



## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD GMIM TIWOHO PADA MASA COVID-19

Fransiska M. Pieter, Fransiska R. Korompis & Bobby A. Lompoliu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado, E-mail: [margarethfransiska17@gmail.com](mailto:margarethfransiska17@gmail.com), [fransiskakorompis@unima.ac.id](mailto:fransiskakorompis@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Akibat mewabahnya virus covid-19 membuat banyak siswa merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran online. Pembelajaran online membuat siswa tidak bisa leluasa untuk menyampaikan pendapat, berkreasi serta berinteraksi selama pembelajaran serta minimnya sinyal internet di daerah tempat tinggal siswa membuat para siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19 dan mengetahui dampak dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data dari penelitian yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang terdiri dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel berstrata (*Stratified Sampling*). Pengambilan jumlah sampel disesuaikan dengan proporsi strata dalam populasi (*Proportional Stratified Sampling*) dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dari *Karl Pearson*. Analisis korelasi pearson adalah analisis yang menekankan pada analisis kekuatan hubungan dari kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19 berada pada tingkatan sedang, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,733 > 0,433$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,03 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan menerima  $H_1$  : terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19.

**Kata kunci : Motivasi belajar, hasil belajar**

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, berbagai upaya dilakukan pemerintah agar kualitas pendidikan meningkat, upaya yang dilakukan pemerintah antara lain perbaikan kurikulum, juga sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan peningkatan motivasi belajar.

Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam

dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak dan terarahkan perilaku peserta didik dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, ini diharapkan peserta didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil yang diperoleh. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap mata pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pelajaran tersebut (Nashar, 2004:11).

Dari pernyataan tersebut Weiner (Wasty Soemanto 2012:190)

menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Nashar (2004) menyatakan apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

SD GMIM Tiwoho adalah sekolah yayasan GMIM Ds A.Z.R Wenas yang terletak di desa Tiwoho, kecamatan Wori, kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan pengamatan saya di lapangan pada saat pra penelitian atau survei dan informasi dari guru-guru dari sekian banyaknya siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran. Ada juga siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Beberapa masalah ini dilatarbelakangi oleh adanya wabah virus covid-19. Kebiasaan awal siswa yang belajar dengan pelaksanaan tatap muka menjadi pembelajaran online, mengharuskan para siswa

menyesuaikan diri dengan pembelajaran online ini. Kegiatan pembelajaran tatap muka membuat para siswa leluasa menyampaikan pendapat, berkreasi, dan berinteraksi antar siswa dengan siswa serta siswa dengan guru secara leluasa. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi tinggi. Sedangkan pembelajaran online membuat para siswa menjadi tidak leluasa. Pembelajaran online lewat media elektronik handphone membuat siswa menjadi kebingungan, ditambah dengan jaringan internet di daerah-daerah pinggiran dan terpencil cenderung tidak stabil bahkan tidak ada. Serta faktor-faktor lainnya sehingga siswa merasa sulit dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran online ini mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Ini dibuktikan dengan hasil belajar semester genap tahun ajaran 2019/2020. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ditengah pandemic virus covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di SD GMIM Tiwoho Masa Pada Masa Covid-19”

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka yang menjadi rumusah masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah Terdapat Hubungan yang Positif dan Siginifikan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SD

## GMIM Tiwoho Pada Masa Covid-19 ?

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan yang Positif dan Siginifikan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SD GMIM Tiwoho Pada Masa Covid-19 dan Seberapa Kuat Hubungan tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu pertama manfaat secara teoritis, dapat menunjukkan bukti ilmiah mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang ada di SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19. Sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyusun program pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga siswa bisa belajar dengan baik. Kedua, yaitu manfaat praktis. Manfaat praktis yang bisa kita dapat dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang pentingnya memberi motivasi belajar pada anak di tengah masa pembelajaran online yang diakibatkan karena mewabahnya virus covid-19, agar anak bisa lebih gigih dan tetap bersemangat saat belajar sehingga bisa meningkatkan dan tetap mempertahankan hasil belajarnya.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiap siagaan). Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motifasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011:73). Mc.Donald (Sardiman, 2007:73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Secara garis besar, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bisa timbul karena pengaruh dari luar, yang dapat berasal dari dorongan orang lain.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Motivasi seseorang dapat timbul dan berkembang melalui dirinya sendiri dan melalui lingkungan. Sebagai contoh dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh pada hasil belajar seseorang. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan

motivasi belajar yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu : cita-cita, kemampuan belajar, kemampuan jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru membelajarkan siswa.

Menurut Anonim (2010), motivasi dibedakan atas 3 macam berdasarkan sifatnya yaitu antara lain : motivasi takut (*fear motivation*), motivasi insentif (*incentive motivation*), dan motivasi sikap (*attitude motivation*).

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil.

Menurut Dalyono (2015:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu : pertama faktor internal, adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang pembelajar yaitu antara lain, kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Kedua faktor eksternal, faktor eksternal adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang pembelajar yaitu antara lain, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## METODE PENELITIAN

Menurut Uhar (2018:19) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh, mengembangkan dan memverifikasi pengetahuan/teori.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik

analisis korelasional yakni suatu teknik analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y serta seberapa kuat hubungan tersebut. Variabel X dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel Y adalah hasil belajar.

Julius (2017:3) populasi adalah keseluruhan subjek atau pengamatan yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat, lima, dan enam SD GMIM Tiwoho yang berjumlah 40 orang, dengan rincian yaitu : kelas empat sebanyak 17 orang, kelas lima sebanyak 10 orang, dan kelas enam sebanyak 13 orang.

Penentuan sampel adalah langkah penting dalam penelitian kuantitatif. Dari populasi yang ingin dikaji kemudian tentukan sampelnya melalui prosedur *sampling* yang sesuai dengan karakteristik populasinya (Uhar, 2018:114). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berstrata (*Stratified Sampling*). Pengambilan sampel berstrata merupakan teknik pengambilan sampel dimana populasi

dikelompokkan dalam suatu strata tertentu, kemudian diambil sampelnya secara random dengan proporsi seimbang sesuai dengan posisinya dalam populasi. Pengambilan jumlah sampel disesuaikan dengan proporsi strata dalam populasi disebut pengambilan sampel strata proporsional (*Proportional Stratified Sampling*). Berdasarkan populasi yang telah diuraikan diatas maka proporsi penarikan sampelnya ditetapkan sebanyak 50% disetiap strata antara lain sebagai berikut : kelas empat sebanyak 9 orang, kelas lima sebanyak 5 orang, dan kelas enam sebanyak 7 orang. Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang, yang nantinya akan dipilih secara random dari setiap kelas sesuai dengan proposinya.

McMillan dan Scumacher (2001) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data yang juga menggambarkan instrumen penelitian untuk penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian kualitatif meskipun pada tatarannya menunjukan kesamaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menekankan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data tentang motivasi belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar

Dalam suatu penelitian kuantitatif yang bersifat verifikasi hipotesis, instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek, sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Uhar (2018:95) menyatakan bahwa skala merupakan alat untuk mengukur nilai/keyakinan sikap atau hal-hal yang berkaitan dengan *personological variable*.

Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Agar supaya instrumen yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya maka harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

Uji coba instrumen ini dilakukan di SD Inpres Tiwoho. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan satu kali pada 37 siswa. Setelah diperoleh data dari kuesioner selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari data tersebut.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Validitas atau kesahihan merujuk pada kemampuan suatu instrumen (alat ukur) untuk mengukur apa yang harus diukur. Jika

suatu instrumen yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi berarti instrumen tersebut dapat dipercaya untuk menjadi alat ukur suatu konsep. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dalam uji validitas ini jumlah instrumen yang akan digunakan sebanyak 20 butir yang akan diujikan kepada 37 orang siswa sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,325$  pada taraf signifikansi 5%.

Butir	Koefisien	Syarat	Ket.
1.	0,629	>0,325	valid
2.	0,653	>0,325	valid
3.	0,583	>0,325	valid
4.	0,727	>0,325	valid
5.	0,662	>0,325	valid
6.	0,580	>0,325	valid
7.	0,581	>0,325	valid
8.	0,554	>0,325	valid
9.	0,513	>0,325	valid
10.	0,679	>0,325	valid
11.	0,436	>0,325	valid
12.	0,510	>0,325	valid
13.	0,336	>0,325	valid

14.	0,365	>0,325	valid
15.	0,334	>0,325	valid
16.	0,376	>0,325	valid
17.	0,463	>0,325	valid
18.	0,318	>0,325	Tdk valid
19.	0,338	>0,325	valid
20.	0,487	>0,325	valid

setelah uji validitas didapati bahwa ada 1 butir instrumen yang dinyatakan tidak valid, jadi penelitian dilanjutkan dengan hanya menggunakan 19 butir instrumen.

Reliabilitas adalah suatu indeks kedapatdipercayaan atau suatu keajegan, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang kali dan menunjukkan hasil yang sama. Untuk mengetahui apakah kuesioner motivasi belajar reliabel maka digunakan rumus *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

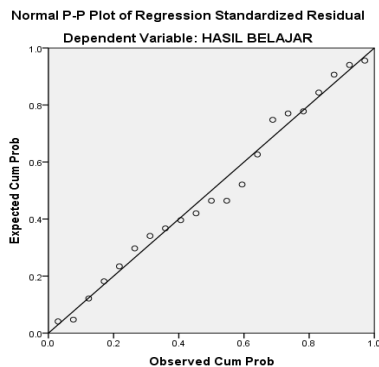
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	19

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasional dengan konteks perhitungan korelasi *product moment*. Diperlukan asumsi-asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan analisis infernsial, pengujian yang akan dilakukan adalah uji Normalitas dan uji Linearitas.

Uji normalitas data variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y) ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Maka untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak bisa dilihat pada *normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual*.





Setelah diuji data mengikuti garis lurus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR* MOTIVASI BELAJAR	Between Groups (Combined)	307.271	12	25.606	.711	.713
	Linearity	28.995	1	28.995	.806	.366
	Deviation from Linearity	278.276	11	25.298	.703	.713
	Within Groups	287.967	8	35.996		
	Total	595.238	20			

Dari tabel hasil uji linearitas di atas dapat kita lihat bahwa nilai *Signifikansi* dari *Deviation from Linearity* = 0.713 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable

motivasi belajar dan hasil belajar siswa terdapat hubungan linear.

Hipotesis adalah pernyataan atau argumen yang masih lemah yang memerlukan pengujian dalam membuktikan kebenarannya, hipotesis yang telah diuji kebenarannya dan telah diterima lewat suatu proses pengujian disebut “tesis” (Julius 2017:99)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H<sub>0</sub>=Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho di masa covid-19.

H<sub>1</sub>=Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho di masa covid-19.

Paparan hasil pengujian hipotesis terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan bantuan computer program SPSS 22.for windows. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi sederhana, yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Tidak hanya itu kita juga akan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh pada taraf 5%

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan tersebut tidak signifikan.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan tersebut signifikan.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis

Correlations			
		MOTIVASI BELAJAR	HASIL BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.47
	Sig. (2-tailed)		.03
	N	22	2
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.473	
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	21	2

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel nilai  $r$  diperoleh nilai  $r$  untuk jumlah sampel 21 adalah 0,433. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,473$  dan nilai signifikansi sebesar 0,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,473 > 0,433$  dengan nilai signifikansi  $0,03 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SD GMIM Tiwoho pada masa covid-19 secara positif dan signifikan. Jadi apabila motivasi belajar diberikan perlakuan maka hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,7333 > 0,433$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,03 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ )

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain pada siswa, siswa disarankan untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa supaya memiliki kesadaran untuk berusaha memahami setiap mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru guna mendapat hasil belajar yang terbaik, meskipun berada dalam era

pembelajaran jarak jauh karena wabah covid19. Saran untuk guru, guru harus bisa memberikan dorongan dan semangat di setiap saat bagi siswa untuk tetap belajar meskipun cara belajar tidak tatap muka seperti sebelumnya dikeranakan mewabahnya covid19. Selain itu agar motivasi belajar para siswa meningkat guru harus menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran yang baru dan menarik yang sesuai dengan model pembelajaran dari rumah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Saran untuk sekolah, sekolah disarankan selalu memperhatikan sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media pembelajaran serta model dan metode pembelajaran yang variatif supaya bisa memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mereka yang juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Nursallam Ferry. (2017). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, 12(1), 90-96.
- Lanombuka, Vivianti. R, Korompis, F. Lompoliu Bobby, *Studi*

*Eksplorasi Kemampuan Membaca kelas III Sekolah Dasar Negeri Kecil Pontoh.*

<http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>.

Vol2, No1. Februari 2021.

Makmun, Abin S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Rosda Karya Remaja.

Morgono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran Cet 2*. Jakarta:Delia Press.

Octavia, Shilphy. (2019). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta: Deepublish.

Santoso, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta:Kencana.

Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.